



7.92%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 24 JUL 2025, 6:41 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.75%

● CHANGED TEXT
7.17%

Report #27640549

BAB I PENDAHULUAN Kondisi ekonomi menyebabkan persaingan yang semakin ketat di antara bisnis. Pada ranah bisnis makin kompetitif kini, persaingan mendorong perusahaan untuk menggunakan berbagai strategi guna mencapai tujuan perusahaan (Safitri 2021). Oleh karena itu, berbagai elemen penting harus diperhatikan agar tujuan dapat dicapai. Nilai perusahaan adalah salah satu elemen yang harus dipertimbangkan (Natalie et al., 2022).

35 Perusahaan yang telah go public dituntut untuk terus meningkatkan kinerja guna menarik perhatian para stakeholder. Suatu langkah bisa diaktualisasikan ialah menaikkan laba melalui optimalisasi nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan akan memengaruhi nilai pasar dan jadi pertimbangan fundamental guna = investor saat merancang putusan investasi (Farizki et al., 2021). Nilai perusahaan dideskripsikan persepsi investor atas kinerjanya, tercermin dalam harga sahamnya. Nilai perusahaan juga mencerminkan tingkat kepercayaan publik yang telah dibangun oleh perusahaan melalui aktivitas operasionalnya sejak berdirinya hingga saat ini (Safitri 2021).

41 Berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Faktor eksternal termasuk kondisi ekonomi makro, seperti tingkat inflasi, sedangkan faktor internal berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, seperti modal internal dan ukuran perusahaan. 17 Industri infrastruktur mempunyai peran yang sangat krusial bagi perekonomian Indonesia karena berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi,

pemerataan pembangunan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Awandari & Indrajaya dalam penelitian Aksesibilitas 1 (Hulu et al., 2021) infrastruktur yang diperlukan merupakan komponen kunci yang dapat mendorong pembangunan ekonomi suatu wilayah. Selain meningkatkan konsumsi masyarakat dan mendukung kegiatan produktif, infrastruktur dapat mendorong beberapa sektor ekonomi. Karena dampak langsung maupun tidak langsung ini, infrastruktur sangat krusial dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perusahaan infrastruktur adalah jenis badan usaha yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan penyediaan infrastruktur. Tidak banyak perusahaan yang mempunyai potensi untuk mendorong perekonomian Indonesia ke depan seperti perusahaan ini. Dalam beberapa tahun terakhir, industri pembangunan infrastruktur di Indonesia sudah mengalami kemajuan besar. Kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan ialah keterlibatan pemerintah dalam meningkatkan industri ini Pembangunan jalan tol adalah salah satu fokus utama dalam pembangunan infrastruktur. Panjang jalan tol Indonesia sudah naik pada beberapa tahun terakhir mengingat pemerintah menargetkan 2.700 km jalan tol baru yang fungsional hingga 2024 (Sutrisno, E 2024). Bidang infrastruktur adalah sektor penting yang mensupport pembangunan serta selalu disupport pemerintah. **16 Banyak kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan infrastruktur akan mendorong bisnis di sektor ini, terutama perusahaan BUMN, karena pemerintah selalu melibatkan BUMN dalam perluasan infrastruktur (Grace et al., 2022).** Dengan demikian, sektor infrastruktur merupakan salah satu bidang yang paling banyak berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara (Grace et al., 2022). Sebagai negara yang sedang berkembang, beserta taraf pertumbuhan ekonomi rerata tahunan 5% sangat bergantung pada sektor infrastruktur sebagai pendorong utama pembangunan . Sektor ini tidak hanya berfungsi 2 (Rohim,2024) (BPS, 2022) sebagai tulang punggung konektivitas antar wilayah, tetapi juga sebagai pendukung kegiatan industri dan perdagangan. Namun, setelah adanya krisis kesehatan global dan ketegangan geopolitik dunia, dinamika perekonomian turut terdampak. Pada tahun 2020, Indonesia



menghadapi tantangan yang signifikan dari segi kesehatan, kemanusiaan, sosial, dan ekonomi Perusahaan-perusahaan infrastruktur mengalami tantangan yang kompleks. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa ketersediaan infrastruktur dapat digunakan untuk menangani berbagai masalah, seperti krisis kesehatan, perubahan iklim, dan disrupsi teknologi. Tanpa infrastruktur yang memadai, negara akan kesulitan menghadapi tantangan-tantangan tersebut Menurut bahwa 88% bisnis di Indonesia terkena dampak pandemi, yang mengakibatkan kerugian umum bagi perusahaan. Penurunan permintaan menyebabkan penurunan penjualan dan penurunan produksi. Banyak proyek infrastruktur di Indonesia telah dihentikan atau ditunda. Ada sejumlah alasan untuk hal ini, seperti keterbatasan mobilitas, kekurangan tenaga kerja, dan masalah logistik. Banyak proyek yang seharusnya dimulai pada tahun 2020 telah ditunda hingga tahun berikutnya, yang mengakibatkan keterlambatan penyelesaian proyek yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi Menteri PUPR, Basuki Hadimuljono, menyebut infrastruktur memiliki peran strategis dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional yang melambat (dinasupr, 2020). Oleh karena itu, pembangunan sektor infrastruktur menjadi prioritas dalam proses pemulihan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap struktur ekonomi utama (Widodo, 20220). Karena ketidakpastian ekonomi global dan kembali meningkatnya inflasi di dalam negeri (Wuryandani D, 2022), 3 (Murjiani et al., 2023) (liputan6.com 2021) Revinka, (2021) (dokumentender.online, 2024) berbagai upaya diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut BPS, inflasi pada Oktober 2022 sampai 5,51% dibandingkan tahun sebelumnya. penyebab utama inflasi pada bulan tersebut adalah naiknya harga (BBM) terjadi September 2022. Fenomena ini memicu lonjakan harga barang serta layanan yang berkaitan erat dengan energi, seperti tarif angkutan dalam kota, beras, solar, dan bahan bakar rumah tangga Kenaikan harga BBM memicu peningkatan biaya produksi di berbagai sektor ekonomi, yang selanjutnya mendorong kenaikan harga barang dan jasa di sektor-sektor tersebut. Secara keseluruhan, kondisi ini menyebabkan

terjadinya inflasi secara nasional Dampak kenaikan BBM dan bahan baku ini terhadap perusahaan infrastruktur sangat signifikan karena biaya operasional mereka, terutama untuk transportasi, bahan baku konstruksi, dan energi, meningkat. Kenaikan biaya produksi ini menyebabkan tekanan finansial dan potensi penurunan margin keuntungan, serta dapat memperlambat proyek-proyek pembangunan infrastruktur akibat kenaikan biaya dan ketidakpastian ekonomi. Nilai perusahaan sangat penting, terutama bagi perusahaan di sektor infrastruktur. Nilai ini memengaruhi bagaimana investor bereaksi terhadap saham mereka. Investor tidak sembarangan memilih perusahaan ketika mereka berinvestasi. Beberapa faktor memengaruhi nilai perusahaan infrastruktur ada pada BEI, termasuk intellectual capital, ukuran perusahaan dan inflasi. Pada aset tak berwujud yang bisa memberikan keunggulan bagi perusahaan yang dikenal sebagai modal intelektual (intellectual capital). Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh ukurannya, yang dihitung dari total asetnya. Perusahaan yang tumbuh dengan baik menunjukkan seberapa besar ukurannya, sehingga memaksimalkan nilainya Inflasi dapat 4 (Wuryandani D, 2022). (Videlia,2022) (Andriyani et al., 2024) (Andriyani et al., 2024) berdampak pada biaya operasional perusahaan, yang merupakan ukuran perusahaan relatif terhadap pendapatan atau total aset. Grafik di bawah ini menunjukkan nilai dari lima bisnis infrastruktur, yang ditentukan dengan menggunakan Tobin's Q. Terdapat lima perusahaan antara lain: PT Adhi Karya(Persero) Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, PT. 2 Total Bangun Persada Tbk dan PT. 2 PP (Persero) Tbk. Berdasarkan grafik nilai perusahaan, terlihat bahwa masing-masing emiten infrastruktur mengalami dinamika kinerja yang berbeda selama periode 2020 hingga 2023. Nilai Tobin's Q digunakan sebagai indikator untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya. Nilai di atas 1 mencerminkan bahwa perusahaan dinilai positif oleh pasar, sedangkan nilai di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan dinilai belum optimal dalam memberikan nilai tambah terhadap asetnya PT. Waskita Karya

(Persero) mencatatkan nilai perusahaan tertinggi sepanjang periode observasi, yaitu sebesar 4,372 pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan bahwa pasar sangat menghargai prospek dan kinerja PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Namun, dalam dua tahun berikutnya, nilai tersebut menurun drastis hingga mencapai 2,449 di tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan terjadinya penurunan nilai pasar perusahaan, yang disebabkan oleh masalah keuangan dan ketidakmampuan menyelesaikan sejumlah proyek infrastruktur besar tepat waktu. PT Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan dari 0,997 di 2020 jadi 0,691 di 2023. Hal ini berkaitan erat dengan keterlambatan proyek LRT Jabodebek serta sejumlah proyek konstruksi lain yang terganggu karena pembatasan aktivitas dan logistik selama pandemi. Penurunan 5 nilai ini menunjukkan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk belum mampu menjaga efisiensi dan ekspektasi pasar di tengah tantangan tersebut. Kemudian, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, salah satu BUMN konstruksi terbesar, menunjukkan penurunan nilai dari 1,985 menjadi 0,240 dalam periode empat tahun. Penurunan ini mengindikasikan memburuknya persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Faktor utamanya adalah tertundanya proyek whoosh Jakarta-Bandung serta proyek luar negeri lainnya, menyebabkan kerugian signifikan dan membebani struktur keuangan perusahaan PT. PP (Persero) Tbk. juga mencatatkan tren menurun dari 0,956 (2020) ke 0,779 (2023). Penurunan ini beriringan dengan penjadwalan ulang sejumlah proyek pemerintah dan swasta yang menurunkan pendapatan konstruksi tahunan. ²³ Selain itu, realokasi anggaran pemerintah pusat untuk penanganan pandemi mengurangi belanja modal infrastruktur, yang berdampak langsung pada pipeline proyek PT. PP (Persero) Tbk. Di sisi lain, PT. Total Bangun Persada Tbk menunjukkan konsistensi yang cukup baik. Nilai perusahaan cenderung stabil dan bahkan naik 0,943 di 2022 jadi 1,059 di 2023. Nilai tadi 1 menandakan bahwa pasar menilai PT. ² Total Bangun Persada Tbk secara positif. Krisis Kesehatan global yang terjadi sejak awal tahun 2020 berdampak signifikan terhadap sektor infrastruktur di Indonesia. Proyek-proyek strategis nasional maupun proyek BUMN

konstruksi banyak yang mengalami penundaan atau pelambatan, baik karena pembatasan aktivitas lapangan, keterbatasan pendanaan, hingga realokasi anggaran pemerintah. Hal ini secara langsung berdampak pada kinerja keuangan, nilai pasar, dan persepsi investor terhadap perusahaan-perusahaan infrastruktur. 6 Berdasarkan data nilai perusahaan infrastruktur tahun 2020-2023, fluktuasi yang terjadi pada periode tersebut dapat dipengaruhi oleh situasi krisis mulai meluas secara global pada tahun 2019. Dampaknya terhadap sektor infrastruktur paling terasa pada tahun 2020 dan 2021, yang terlihat dari penurunan nilai perusahaan seperti ADHI, WSKT, dan PTPP. Hal ini dapat disebabkan adanya penundaan proyek, gangguan rantai pasokan, penurunan permintaan, dan peningkatan biaya operasional akibat protokol kesehatan menjadi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan selama periode tersebut. Meskipun pandemi dinyatakan berakhir pada tahun 2023, dampaknya masih terasa dalam pemulihan nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan yang mengalami dampak paling parah di awal pandemi. Banyak proyek infrastruktur di Indonesia telah dihentikan atau ditunda karena keterbatasan kondisi pada SDM, logistik, serta anggaran. Ada sejumlah alasan untuk hal ini, seperti keterbatasan mobilitas, kekurangan tenaga kerja, dan masalah logistik. Banyak proyek yang seharusnya dimulai pada tahun 2020 telah ditunda hingga tahun berikutnya, yang mengakibatkan keterlambatan penyelesaian proyek yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Karena keterlambatan ini, tidak hanya proyek yang sedang berjalan tetapi juga proyek yang sedang direncanakan. Untuk mengatasi dampak pandemi, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya harus mengubah anggaran dan sumber daya. Misalnya, proyek besar seperti pembangunan jalan tol dan infrastruktur transportasi lainnya harus dievaluasi ulang untuk menentukan apakah mereka layak dan prioritas apa dalam situasi yang tidak menentu Budi Harto, Dirut PT Adhi Karya Tbk mengakui bahwa banyak proyek infrastruktur yang sedang dikerjakan perseroan, terutama di wilayah DKI Jakarta, tertunda karena pemerintah sedang 7 (dokumentender.online, 2024) berkonsentrasi untuk mengatasi krisis kesehatan nasional dan pemulihan kondisi sosial-ekonomi.



berefek atas nilai perusahaan infrastruktur mengalami fluktuasi cukup signifikan pada periode 2020-2023. fluktuasi tajam terhadap nilai perusahaan infrastruktur ada di PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang sempat mencatatkan nilai perusahaan tertinggi di tahun 2021, justru mengalami penurunan tajam di tahun-tahun berikutnya karena proyek strategis seperti Kereta Cepat Jakarta– Bandung tertunda. Sebaliknya, perusahaan seperti PT Total Bangun Persada justru mencatat nilai perusahaan yang lebih stabil dan bahkan meningkat pada 2023 meskipun menghadapi kondisi makroekonomi yang sama. Permasalahan pada nilai perusahaan di sektor infrastruktur mencerminkan ketidakstabilan kinerja dapat pengaruh atas beragam sebab faktor internal serta eksternal. 18 Selama periode 2020–2023, nilai perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh indikator Tobin's Q pada beberapa perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penurunan nilai perusahaan ini antara lain disebabkan oleh keterlambatan penyelesaian proyek akibat pembatasan mobilitas, kendala logistik, serta realokasi anggaran pemerintah untuk kebutuhan prioritas lainnya. Selain itu, faktor eksternal seperti inflasi yang tinggi turut meningkatkan biaya operasional dan menekan margin keuntungan perusahaan. Di sisi lain, meskipun beberapa perusahaan memiliki aset besar dan nilai intellectual capital yang tinggi, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak didukung oleh pengelolaan sumber daya yang efisien. Ketergantungan perusahaan terhadap proyek-proyek pemerintah juga memperbesar risiko ketidakstabilan nilai ketika terjadi perubahan kebijakan atau pemangkasan anggaran. Dengan demikian, permasalahan utama yang dihadapi oleh perusahaan 8 (Sidik Syahrizal, 2020) sektor infrastruktur dalam mempertahankan nilai perusahaan adalah ketidakpastian ekonomi makro, efisiensi pengelolaan internal yang belum optimal, serta tantangan dalam menghadapi tekanan eksternal seperti inflasi dan penundaan proyek. Perbedaan hasil tersebut menimbulkan pertanyaan sebetulnya faktor apa yang membedakan perusahaan-perusahaan ini dalam mempertahankan nilainya di tengah tekanan ekonomi global dan nasional,



pakah faktor internal seperti intellectual capital dan ukuran perusahaan memiliki peran signifikan dan sejauh mana faktor eksternal seperti inflasi memengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan infrastruktur. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan bahwa perusahaan infrastruktur sangat penting bagi perekonomian Indonesia, Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh infrastruktur. Terjadinya fluktuasi pada nilai perusahaan infrastruktur periode tahun 2020-2023. Perusahaan infrastruktur menunda proyek mereka, hal ini berdampak ada nilai perusahaan yang tidak stabil atau fluktuasi. Nilai perusahaan fundamental, terutama guna korporasi di industri infrastruktur, mengingat memengaruhi bagaimana investor bereaksi terhadap saham mereka. Nilai perusahaan ialah perspektif investor atas taraf berhasilnya korporasi, biasanya disangkutkan beserta harga saham. Akibatnya, keberhasilan perusahaan sebanding dengan nilai investor, sedangkan ketika nilai perusahaan rendah, investor menilai keberhasilannya rendah. Nilai perusahaan sebanding dengan harga saham, yang didasarkan pada seberapa sukses investor menilai perusahaan tersebut. Ketika hal ini terjadi, ini memperlihatkan seberapa baik manajemen perusahaan dalam membuat para pemegang sahamnya kaya. Selain itu, nilai perusahaan menjadi tujuan untuk jangka panjang, tujuan ini tercermin dalam fluktuasi harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia, yang 9 (Revinka, 2021) (Algonz, 2021) berfungsi sebagai evaluasi oleh para investor.

29 Dalam kondisi seperti ini, investor mendasarkan keputusan mereka untuk berinvestasi di perusahaan sebagian besar pada perusahaan itu sendiri. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penawaran perusahaan kepada para pemangku kepentingan sangat penting guna optimalisasi nilai perusahaan, seperti terlihat harga sahamnya. Pertumbuhan harga saham korporasi bisa menghasilkan kemakmuran maksimal guna pemegang saham dikarenakan nilai perusahaan. Korporasi akan bernilai lebih jika memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi dan mempunyai reputasi positif. Dalam keberlangsungan usahanya, terdapat tiga faktor yang dianggap mampu untuk mempengaruhi kinerja keuangan yang pada gilirannya akan memberikan

dampak pada nilai perusahaan seperti intellectual capital, ukuran perusahaan dan inflasi.

20 44 Intellectual capital adalah faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Intellectual capital meliputi 3 elemen dasar organisasi: modal struktur

, modal relasi, serta modal manusia. Harga pasar yang dibayarkan

investor untuk saham perusahaan adalah indikator lain dari nilainya.

Selain aset fisik, perusahaan juga harus memprioritaskan aset tak

berwujud. Kekayaan intelektual ialah salah satu contoh aset tak berwujud

Aset tak berwujud yang dikenal sebagai intellectual capital ialah aset

berbasis pengetahuan dapat menaikkan kinerja perusahaan, membuat keunggulan

lebih kompetitif, serta nantinya menaikkan nilai perusahaan. Beberapa

korporasi infrastruktur ada pada BEI menggambarkan dinamika nilai

perusahaan mencerminkan efektivitas pengelolaan intellectual capital. PT Visi

Telekomunikasi Infrastruktur mengalami peningkatan nilai dari tahun 2020

hingga 2022, 10 (Zuzan, et al., 2021) (Wardhani et al., 2021) (Agustin et

al., 2022) (Elfira, 2022). (Noor, 2021) namun menurun pada 2023. Hal

ini mengindikasikan perbaikan dalam pemanfaatan sumber daya intelektual,

namun juga menunjukkan tantangan dalam menjaga efisiensi organisasi dan

kualitas SDM. Sementara itu, PT Nusantara Infrastructure Tbk. menunjukkan

fluktuasi yang signifikan, dengan penurunan tajam pada 2021, lalu

peningkatan drastis hingga 2023. Tren ini mencerminkan perbaikan tajam

dalam pemanfaatan aset intelektual, yang dapat memberikan sinyal positif

kepada investor. PT Nusa Raya Cipta Tbk. menunjukkan stabilitas nilai

yang tinggi selama empat tahun terakhir, mencerminkan keberhasilan dalam

pengelolaan intellectual capital secara konsisten, serta menunjukkan sistem

dan SDM yang mampu menjaga efisiensi dan produktivitas jangka panjang

(Rahmadi et al., 2021). Selainnya, ukuran perusahaan juga jadi sebab

fundamental jadi pengaruh atas nilai perusahaan. Perusahaan berskala besar

cenderung mempunyai akses mudah ke pasar modal serta fleksibilitas dalam

memperoleh pendanaan, nantinya bisa menaikkan daya saing serta nilai

perusahaan itu sendiri (Harahap et al., 2022). Ukuran perusahaan bisa

dihitung melihat total aset, pasar modal ialah sumber investasi yang

lebih mudah diakses oleh perusahaan-perusahaan besar. Namun, untuk masuk ke pasar modal akan menjadi tantangan besar bagi perusahaan rintisan dan bisnis kecil. Kemudahan ini memberikan kesan bahwa bisnis besar mempunyai lebih banyak kelonggaran dan mampu meningkatkan modal dengan relatif mudah.

33 . Sebagai ukuran kekuatan finansial dan kapasitas operasional, ukuran perusahaan infrastruktur sangat penting. Pada studi, ukuran ini dihitung beserta logaritma natural atas jumlah aset. Data yang dikumpulkan selama periode 2020–2023 11 (Zidane, 2022) menunjukkan dinamika yang berbeda di masing-masing perusahaan. PT Indonesia Pondasi Raya Tbk mengalami peningkatan ukuran perusahaan dari 28,04235 di 2020 jadi 28,14912 di 2023. Ini disebabkan peningkatan aset dari 1,50 triliun menjadi 1,67 triliun. hal ini mencerminkan bahwa pasar masih mempertimbangkan efisiensi pengelolaan aset namun tidak selalu sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. PT PP Presisi Tbk, sebagai perusahaan dengan ukuran terbesar di antara psampel, memiliki nilai log aset sebesar 29,54311 (2020) hingga 29,60023 pada tahun (2023), dengan total aset yang mencapai lebih dari Rp 7 triliun. namun nilai perusahaan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa skala besar pada perusahaan infrastruktur tidak otomatis mencerminkan nilai pasar yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai tantangan yang dihadapi sektor infrastruktur, seperti keterlambatan penyelesaian proyek, fluktuasi biaya konstruksi, tekanan inflasi, serta ketergantungan pada belanja modal pemerintah. Dalam konteks ini, investor tidak hanya melihat besarnya aset atau skala operasional, tetapi lebih menilai seberapa efektif perusahaan tersebut mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan menyelesaikan proyek secara efisien. PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk justru mengalami penurunan ukuran perusahaan secara konsisten dari 27,73265 pada tahun (2020) menjadi 27,54320 pada tahun (2023), dengan total aset yang menurun dari Rp 1,1 triliun menjadi Rp 915 miliar. Penurunan ini menjadi sinyal negatif bagi pasar karena menunjukkan keterbatasan ekspansi dan penurunan kinerja, yang berdampak langsung terhadap penurunan nilai perusahaan.

13 42 Menurut perusahaan besar lebih mudah mendapatkan pendanaan internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan sebanding dengan jumlah aset yang dimilikinya, 12 (Gowanti, 2023) sehingga pengelolaan aset yang optimal menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha. . Apabila aset-aset tersebut tidak dikelola secara efisien, maka meskipun perusahaan memiliki ukuran yang besar, nilai perusahaan di mata investor dapat tetap rendah, karena pasar tidak hanya menilai dari jumlah aset, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam mengubah aset tersebut menjadi kinerja keuangan yang positif dan berkelanjutan. Faktor ketiga yang dapat jadi pengaruh nilai perusahaan ialah inflasi. Inflasi menjadi sebab eksternal memengaruhi nilai perusahaan. Inflasi ditandai dengan naiknya harga barang serta layanan menerus pada rentang waktu tertentu, yang menyebabkan menurunnya daya beli uang (BPS, 2023; Sari et al., 2024). Tingkat inflasi yang tinggi berdampak langsung pada penurunan penjualan dan profitabilitas perusahaan, jadi bisa menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Pada Desember 2022, Indonesia mencatat inflasi sebesar 5,51%, tertinggi dalam dua tahun terakhir. Kondisi ini memberi tekanan besar terhadap perusahaan infrastruktur, terutama karena meningkatnya biaya operasional, logistik, dan bahan baku konstruksi. Dampaknya terlihat pada penurunan nilai perusahaan seperti yang terjadi pada PT Adhi Karya serta PT Waskita Karya. Menggambarkan inflasi memengaruhi persepsi investor dan nilai pasar perusahaan secara signifikan. Selain inflasi, suku bunga juga berposisi guna menetapkan nilai perusahaan. Naiknya suku bunga dapat memantik investor untuk beralih ke instrumen simpanan seperti deposito, karena dinilai lebih aman dan menguntungkan. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat melemahkan minat terhadap saham, berefek turunnya harga saham serta nilai perusahaan (Safitri, 2021; Mikhael et al., 2024; 13 (Imron et al., 2020) Murjiani et al., 2023). Maka dari itu, stabilitas ekonomi makro menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan investor dan nilai perusahaan, khususnya di sektor infrastruktur yang sangat sensitif terhadap perubahan biaya dan kebijakan ekonomi. Meskipun ada banyak studi yang

membahas mengenai bagaimana intellectual capital serta ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, namun hasilnya masih sangat beragam dalam hal dampak inflasi terhadap nilai perusahaan, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang mengkaji pengaruh inflasi dalam konteks perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia. Nilai intelektual meningkatkan nilai perusahaan, menurut penelitian sebelumnya (misalnya, Melvani & Arsjah, 2025). Sesuai dengan studi sebelumnya, analisis ini menemukan bahwa nilai intelektual secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan (Putri & Miftah, 2021). Meskipun nilai intelektual memengaruhi nilai perusahaan, dampaknya negatif dan minor, menurut penelitian Petrus Gani (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan inflasi terhadap nilai perusahaan telah menjadi subjek temuan yang bertentangan dalam penelitian sebelumnya. Ukuran perusahaan secara positif dan signifikan korelasi dengan nilai perusahaan, menurut Hakim et al. (2021) dan Putri et al. (2024), meskipun Meifari (2023) mencapai kesimpulan yang berlawanan. Zuhro et al. (2021) dan Mikhael et al. (2024) keduanya menemukan bahwa inflasi meningkatkan nilai perusahaan, tetapi hanya sedikit. Menurut Azmi et al. (2024), tak ada efek inflasi. Karena temuan yang bertentangan dari studi tersebut, penulis memutuskan untuk memilih modal intelektual, ukuran perusahaan, serta inflasi sebagai variabel independen dalam studi ini. Diperkirakan ketiga faktor ini secara signifikan berkontribusi pada pembentukan nilai perusahaan, itulah mengapa mereka dipilih. Perusahaan bisa memanfaatkan temuan 14 studi ini guna menginformasikan keputusan strategis mereka saat berusaha meningkatkan nilai serta menarik investor beserta mengkaji dampak ketiga kriteria tersebut. BAB II Teori sinyal awalnya dikembangkan Michael Spence di 1973, menjelaskan korporasi berkinerja baik akan mengirimkan sinyal berupa informasi finansial kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Spence mencontohkan ini pada pasar tenaga kerja, di mana perusahaan yang berkinerja baik menggunakan informasi tersebut sebagai sinyal kepada pasar. Selanjutnya, Ross (1977) mengembangkan teori ini dengan menegaskan bahwa perusahaan yang memiliki

kinerja baik cenderung menyampaikan kondisi perusahaan kepada investor sebagai bentuk sinyal yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Menurut Munira et al. (2024), respon pasar terhadap suatu pengumuman bergantung pada nilai informasi yang dikandungnya. Jika informasi tersebut bersifat positif, pasar cenderung merespons secara positif pula.

Peningkatan laba dipandang sebagai sinyal baik bagi investor, sedangkan penurunan laba dianggap sebagai sinyal negatif yang dapat menurunkan kepercayaan pasar. Keterkaitan ukuran perusahaan dengan teori sinyal adalah jika perusahaan besar menunjukkan pertumbuhan, hal ini mengirimkan pesan yang baik kepada pihak luar seperti investor, yang cenderung mendukung perusahaan. Teori sinyal fokusnya ke langkah manajemen korporasi berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, terutama investor. Data ini dapat berasal dari pilihan investasi, pengumuman dividen, ataupun laporan keuangan. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilainya dengan memberikan sinyal positif, kekuatan sinyal yang dapat 15 (Febryanti, 2024). (Hakim et al., 2021) diberikan kepada pasar berkorelasi langsung dengan ukuran perusahaan. dalam hal ini, lebih banyak informasi tersedia untuk perusahaan-perusahaan yang lebih besar, beserta perusahaan tersebut lebih mampu mengomunikasikannya kepada para investor tersebut. Kaitan antara teori sinyal dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar mencerminkan adanya perkembangan positif. Bisa jadi sinyal yang menguntungkan guna pihak eksternal, seperti investor, yang kemudian merespons positif terhadap perusahaan tersebut. Hal ini menciptakan persepsi bahwa perusahaan tersebut lebih stabil sehingga menaikkan kepercayaan investor serta dapat jadi keberpengaruhannya atas nilai perusahaan. Teori sinyal (signalling theory) relevan dengan inflasi karena inflasi dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan potensi keuntungan. Inflasi yang tinggi sering kali dianggap sebagai sinyal negatif, yang dapat mengurangi minat investasi, sedangkan inflasi yang rendah dapat memberikan sinyal positif, mendorong keputusan investasi yang lebih baik. Teori sinyal juga dapat dipahami dari sudut pandang



risiko bisnis, di mana semakin tinggi risiko bisnis yang dimiliki perusahaan, semakin negatif pandangan calon investor terhadap korporasi tadi, jadi hal ini memengaruhi kemauan mereka berinvestasi. Sebaliknya, peluang investasi yang besar dianggap sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja baik meskipun dalam kondisi inflasi, sehingga sangat penting untuk mengungkapkan laporan keuangan secara transparan. **4 Berdasarkan teori sinyal mengungkapkan bahwa inflasi yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif bagi investor.**

Tingginya inflasi akan menyebabkan penjualan menurun 16 (Saefudin et al., 2023) (MahendraYusuf et al., 2023) sehingga membuat investor tidak berinvestasi pada saham melainkan menyimpan dana dalam bentuk tabungan karena bunga yang diberikan lebih besar daripada tingkat imbal hasil dari kegiatan investas.

Dengan demikian akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan Mengacu pada signalling theory , inflasi yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai indikasi negatif bagi investor, sementara tingkat inflasi yang rendah memberikan sinyal positif. Investor cenderung menghindari penanaman modal pada perusahaan saat inflasi tinggi. Akibatnya, penurunan laba perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya minat investor guna invest, nantinya menurunkan harga saham dan nilai perusahaan

2.1.3 Teori Sumber Daya (Resource-Based Theory)

Teori RBT awalnya dikemukakan Wernerfelt di 1984. Teori Berbasis Sumber Daya ialah nama lain dari kerangka kerja ini. Memanfaatkan serta mengelola sumber daya yang ada agar mendapatkan keunggulan kompetitif dijelaskan oleh teori RBT. Secara teoritis, bisnis bisa mempunyai keunggulan di pasar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Salah satu aset atau sumber daya tidak berwujud dalam Resource Based Theory (RBT) ialah modal intelektual. Dalam rangka memaksimalkan penciptaan nilai bagi organisasi, RBT menyatakan bahwa keunggulan kompetitif diperlukan untuk kinerja yang maksimal. Dikarenakan adanya IC , perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak nilai, yang meningkatkan kinerja mereka. Reaksi pasar terhadap peningkatan kinerja perusahaan ialah dengan



menaikkan nilainya Intellectual capital merupakan bagian dari sumber daya tak berwujud (intangible asset) yang dijelaskan dalam Resource Based Theory (RBT). RBT menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai kinerja optimal jika memiliki keunggulan kompetitif yang mampu menciptakan 17 (Sari et al., 2024). (Zuhro et al., 2021). (Putri et al., 2021) nilai. Dengan adanya IC, perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah yang berkontribusi pada peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja ini kemudian mendorong pasar untuk merespons secara positif melalui kenaikan nilai perusahaan

2.1.4 Nilai Perusahaan

lalah cerminan dari bagaimana investor memandang korporasi tersebut. Jika perusahaan ingin meningkatkan nilainya, Perusahaan perlu menyampaikan narasi yang menarik kepada investor agar citranya terlihat positif. Investor dapat melakukan penilaian yang lebih akurat ketika asimetri informasi diminimalkan, salah satunya melalui penyajian pelaporan keuangan. Nilai perusahaan, sering dinyatakan sebagai harga sahamnya, mencerminkan seberapa sukses mengacu investor bisnis tersebut. Harga saham yang tinggi membuat investor lebih optimis tentang prospek perusahaan, yang meningkatkan nilai perusahaan. Menarik investor, nilai suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik manajemennya mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ketika harga saham naik, hal ini menunjukkan bahwa investor optimis terhadap masa depan perusahaan dan seberapa percaya diri mereka terhadap pasar. Harga saham merupakan pendekatan umum untuk mengukur nilai suatu perusahaan, yang mencerminkan bagaimana investor memandang kinerjanya. Eksekutif bisnis berupaya mencapai nilai perusahaan yang tinggi karena hal ini berarti lebih banyak keuntungan bagi pemegang saham. Karena harga saham mencerminkan kinerja saat ini dan potensi pengembangan masa depan perusahaan, kenaikan nilai perusahaan memberikan alasan lebih kuat bagi investor untuk percaya pada potensi perusahaan. Makin tinggi harga saham, ,makin tinggi nilai perusahaan dianggap bernilai. 18 (Alifian, 2024) (Agustin et al., 2022)

2.1.5 Intellectual Capital

Terdiri dari aset tak berwujudnya, termasuk keahlian karyawan, ide baru, serta pengetahuan teknologi (Melvani

dkk., 2025). John Kenneth Galbraith pertama kali mengusulkan konsep ini tahun 1969 jadi aset organisasi bisa membagikan keunggulan ekonomi atas informasi, pengetahuan, serta kompetensi (Setiawan dkk., 2025). Terutama pada industri infrastruktur padat teknologi, di mana proyek memakan waktu bertahun serta persaingan sangat ketat, modal intelektual sangat penting dalam penciptaan nilai. VACA, VAHU, serta STVA ialah 3 elemen dasar atas teknik VAIC™ dimanfaatkan guna mengukur modal intelektual dalastudi ini. Menurut Zulkifli Noor (2021), korporasi bida dapat kebermenfaatan atas kombinasi modal manusia, struktural, serta relasional, jadi 3 elemen dasar modal intelektual . 2.1 **2 10 11 15 20 39** 6 Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan aset besar umumnya dianggap lebih stabil secara finansial dan lebih mampu mengelola risiko serta mempertahankan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang (Aldi dkk., 2020). **9** Stabilitas ini merupakan sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan, baik dari sumber internal maupun eksternal (Saefudin dkk., 2023). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar perhatian publik dan potensi naiknya nilai perusahaan .2.1.7 Inflasi Penurunan volume penjualan dan keuntungan operasional merupakan dampak langsung dari dampak negatif tingkat inflasi tinggi terhadap kinerja bisnis. Menurut Teori Sinyal, tingkat inflasi tinggi membuat investor cemas tentang stabilitas makroekonomi, sementara tingkat inflasi rendah membuat 19 mereka merasa optimis tentang lingkungan investasi. Menurut Zuhro dkk. (2021), ketika investor khawatir tentang kondisi ekonomi, mereka cenderung enggan menanamkan modal, yang menekan harga saham dan menurunkan nilai perusahaan. Ketika inflasi tinggi, perusahaan dapat mengalami penurunan penjualan dan laba. Akibatnya, hal ini dapat memengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. **40** Ketika permintaan terhadap saham suatu perusahaan menurun dan harga saham turun, suku bunga cenderung turun. Pemilik modal terdorong untuk berinvestasi di perusahaan tertentu ketika suku bunga naik, karena mereka

mengharapkan imbal hasil yang lebih besar. Pasar modal menawarkan risiko yang lebih tinggi dan potensi keuntungan yang lebih kecil, sehingga investor cenderung memindahkan dana mereka dari pasar ke deposito jika suku bunga deposito terus naik (Safitri Nur, 2021)

2.2 Penelitian
Terdahulu Studi sebelumnya terkait keberpengaruhan modal intelektual, ukuran perusahaan, serta inflasi atas nilai perusahaan telah dievaluasi para peneliti sebelum studi ini dilakukan. Tinjauan tersebut menjadi landasan guna visi serta metodologi yang lebih terfokus pada studi ini.

2.3 Perbedaan beserta Studi Terbaru
1. Variabel-variabel yang saling terkait dalam studi ini berbeda dari yang digunakan dalam studi sebelumnya (Melvani & Arsjah 2025)

“Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital serta Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan
2. Pada studi ini terdapat pembaharuan variabel yaitu Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, serta Inflasi

(variabel Dependen) serta nilai Perusahaan (variabel Independen). Peneliti mengintegrasikan berbagai indikator 20 dalam variabel tersebut guna memperoleh hasil penelitian yang lebih terperinci.
3. Peneliti menggunakan perusahaan Insfratuktur sebagai objek yang diteliti, berdasarkan analisis terhadap tabel penelitian terdahulu, penulis menemukan bahwa penelitian memakai sampel dari perusahaan manufaktur dan perusahaan di sektor energi. Sebagai contoh studi yang dilaksanakan oleh (Sari et al., 2022) dan (Melvani & Arsjah 2025) untuk itulah penulis menggunakan sektor Insfratuktur agar berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan.

2.4 Kerangka Pemikiran Berlandaskan latar belakang permasalahan yang telah jelaskan sebelumnya, serta dilengkapi dengan pengukuran, tujuan, dan kerangka pemikiran penelitian, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

3.5.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan H 1 :

Intellectual Capital Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Berlandaskan temuan dari Widjaya (2024), Rahmadi & Mutasowifin (2021), Melvani & Arsjah (2025), Putri & Miftah (2021), serta Besinleon (2022), diketahui bahwa intellectual capital berposisi guna menaikkan nilai perusahaan. Pengelolaan serta pengembangan modal intelektual efektif mendorong kemajuan dalam



sumber daya manusia, hubungan eksternal, dan sistem internal perusahaan. Hal ini dapat menarik minat investor, terutama yang mempertimbangkan nilai VAIC dalam pengambilan keputusan. Mengacu pada Resource Based Theory, 21 perusahaan perlu mengelola aset tak berwujud secara optimal untuk memperkuat reputasi dan memberikan nilai lebih kepada investor. Maka, dirumuskan hipotesis bahwa intellectual capital (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). 3.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Berlandaskan temuan studi yang dilaksanakan oleh (Muharramah & Zulman Hakim 2021), (Putri et al., 2024), (Ananda Gz & Lisiantara 2022), (Susanto & Suryan 2024), dan (Puspitaningrum & Hanah 2024) ada korelasi antara ukuran perusahaan serta nilai perusahaan, mengacu studi ini. Pasar merespons secara positif bisnis yang sedang berkembang, yang dapat meningkatkan nilai mereka. Hal ini terutama berlaku untuk perusahaan menengah, yang cenderung menikmati keadaan yang lebih konsisten.

9 10 13 Pendanaan menjadi lebih mudah diakses, baik secara internal maupun eksternal, untuk organisasi yang lebih besar. Guna memaksimalkan nilai perusahaan, pemilihan pendanaan terkait erat dengan ukuran perusahaan. Berdasarkan Teori Sinyal (signaling theory) yaitu suatu bentuk informasi yang secara sengaja dipublikasikan oleh perusahaan untuk disampaikan kepada pemegang saham serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Informasi ini bisa berupa laporan keuangan, pengumuman dividen, atau keputusan investasi. Sinyal yang disampaikan oleh pihak internal dapat diidentifikasi oleh pihak eksternal melalui laporan yang dipublikasikan. Sasarannya ialah lebih banyak orang yang ingin menanamkan uang ke dalam bisnis ini jika sinyalnya bagus. 37 Permintaan pasar modal akan saham perusahaan nantinya menaikkan harga saham, 22 menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan berbanding lurus dengan jumlah investor yang menaruh uang di dalamnya. Berlandaskan teori serta temuan studi sebelumnya, hipotesis penelitian dirumuskan ukuran perusahaan (X2) keberpengaruhannya atas nilai perusahaan (Y).

13 45 H 2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. 3.5.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Temuan studi (Manullang &

Wiyani 2024), (Zuhro & Irsad 2022), Hestiliana (Safitri 2021), (Nuryani et.,al 2021), serta (Hidayat et al., 2023) mengungkapkan bahwasanya Inflasi Perpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Inflasi yang rendah dapat memberikan sinyal positif, mendorong keputusan investasi yang lebih baik. investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja baik meskipun dalam kondisi inflasi, sehingga sangat penting untuk mengungkapkan laporan keuangan secara transparan. Berdasarkan teori sinyal jika perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik meskipun ada tekanan inflasi. Ketika perusahaan berhasil mempertahankan profitabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan, hal ini bisa menjadi sinyal positif bagi investor, menaikkan kepercayaan serta minat investasi. Berdasarkan teori serta hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian dirumuskan inflasi (X3) keberpengaruhannya atas nilai perusahaan (Y). H 3 Inflasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan 3.5.4 Pengaruh Intelectual Capital, Ukuran Perusahaan dan Inflasi Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan 23 Mencakup aset tak berwujud seperti pengetahuan, paten, serta merek dagang yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, khususnya bila dikombinasikan dengan aset berwujud. Perusahaan berskala besar juga cenderung memiliki akses lebih mudah ke pendanaan eksternal dan peluang investasi yang lebih luas, sehingga memperkuat nilainya. Sementara itu, inflasi memengaruhi nilai riil aset serta kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang tetap stabil dan transparan di tengah inflasi akan lebih dipercaya investor. Ketiga faktor ini—intellectual capital, ukuran perusahaan, dan inflasi—bila digabungkan dapat secara simultan memengaruhi nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi, daya saing, dan ketahanan finansial. Maka dari itu, dirumuskan hipotesis H4: Intellectual capital, ukuran perusahaan, serta inflasi simultannya keberpengaruhan atas nilai perusahaan. 3.1 Jenis Penelitian Studi memanfaatkan desain kuantitatif, ialah metode berlandaskan atas paradigma positivisme guna mengkaji sampel serta populasi. Data disatukan menggunakan alat tersistem serta dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017). 3.2 Objek

Penelitian Peneliti memilih orang, benda, atau aktivitas (atau kombinasi dari ketiganya) sebagai objek studi mereka guna mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Perusahaan terlibat pada pengembangan infrastruktur ada pada BEI tahun 2020 dan 2023 jadi subjek dasar studi ini. 3.3

Populasi Objek atau orang yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian dianggap sebagai bagian dari populasi (Sugiyono, 2017), sementara sampel representatif 24 (sebagian dari populasi) dianggap sebagai bagian dari total (Sugiyono, 2017). Semua perusahaan infrastruktur ada pada (IDX) dari tahun 2020 hingga 2023 membentuk populasi yang

jadi objek studi ini. 3.4 Teknik Pengambilan Data 3.4.1 Sampel dan

Teknik Pengambilan Sampel Setiap korporasi infrastruktur ada pada (IDX) 2020 serta 2023 membentuk populasi studi ini. Menurut Sugiyono (2017),

visi studi ini jadi landasan pemilihan populasi, dan sampel yang

representatif dipilih dari populasi tersebut guna memastikan hasil yang

objektif. 3.5. Variabel Penelitian 1. 21 NilaPerusahaan Metrik penting untuk

mengevaluasi kesuksesan suatu perusahaan adalah nilai pasarnya, yang

mencerminkan pandangan investor yang tercermin dalam harga saham. Menurut ekrut.com

(2021), investor melihat sinyal positif dari sebuah perusahaan ketika

perusahaan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Mencapai

tujuan meningkatkan nilai perusahaan membutuhkan waktu dan tercermin dalam

fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia (Zuzan dkk., 2021).

Sebagai ukuran efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, rasio

Tobin's Q—selisih antara nilai pasar dan nilai buku asetnya—digunakan

pada studi guna menentukan nilai perusahaan (Zuzan et al., 2021). 3.5.2

Variabel Independen 1. Intellectual Capital Menurut Lolityana dkk. (2023),

variabel bebas, dikenal jadi variabel independen, elemen berpotensi

mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Tiga variabel 25

independen yang digunakan adalah Modal Intelektual, ukuran perusahaan, dan

inflasi. Pengetahuan, keahlian, dan teknologi merupakan contoh dari modal

intelektual. Aset tak berwujud ini membantu perusahaan beroperasi dengan

lancar dan menciptakan nilai. Aset ini terdiri dari modal pada bentuk

manusia, infrastruktur, serta konsumen (edusaham, 2024). Komponen dari (VAIC)—salah satu cara guna menilai (Zulkifli Noor, 2021; Putri dkk., 2021). Untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis memanfaatkan SDM serta keuangan agar menghasilkan nilai, analisis memanfaatkan (VAIC).

2. Ukuran perusahaan Total aset, kapitalisasi pasar, atau skala logaritmik adalah metode umum untuk menilai ukuran suatu perusahaan, yang pada gilirannya menunjukkan cakupan operasinya. Menurut Agustin dkk. (2022) dan Zidane (2022), organisasi besar sering memiliki keunggulan dibandingkan usaha kecil dalam hal mengakses sumber pembiayaan eksternal dan memperoleh pembiayaan. Total aset digunakan sebagai proxy untuk ukuran bisnis dalam analisis ini. Menurut Ishak dkk. (2024), kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola dan memaksimalkan asetnya secara efektif untuk tujuan operasional menentukan seberapa besar perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba dan nilai totalnya.

3. Inflasi Kenaikan harga barang serta jasa menerus serta berkepanjangan pada rentang waktu lama akibat ketidakseimbangan antara pasokan barang serta jasa beserta jumlah uang beredar dikenal sebagai inflasi (BPS, 2023; Mikhael dkk., 2024). Penurunan daya beli investor atas saham di Bursa Efek Indonesia, diakibatkan taraf 26 inflasi tinggi, bisa berdampak negatif pada nilai perusahaan. Menurut Murjani dkk. (n.d.), hal ini memiliki dampak langsung pada nilai perusahaan karena mengurangi permintaan terhadap saham.

formula pertumbuhan (IHK) dimanfaatkan guna menghitung inflasi pada studi.

3.6 Analisis Data Data numerik yang diperoleh untuk penelitian ini diolah menggunakan Eviews 12, sebuah program yang menggunakan metode kuantitatif. Visi utama proses ini ialah guna menentukan sampai dimana inflasi, ukuran perusahaan, serta IP mempengaruhi nilai perusahaan.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif Salah satu cara untuk membuat data lebih mudah dipahami dan terorganisir adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian dengan menampilkan metrik seperti ukuran sampel, nilai minimum dan maksimum, rerata serta simpangan baku..

30

3.6

2

8

12

15

30

32

2 Uji Asumsi Klasik:



Untuk menentukan apakah residu model regresi mengikuti distribusi normal, dilakukan uji normalitas. 38 Jika data mengikuti distribusi normal, berarti data tersebut dapat digunakan untuk analisis statistik.. 3.6 3 6 27 3 Uji Multikolinieritas Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen pada model regresi. Bila tak ditemukan korelasi signifikan, model regresi dianggap valid. Indikasi multikolinearitas bisa dikaji atas nilai toleransi serta VIF. 1 2 3 5 6 7 8 11 14 19 1. Uji Autokorelasi 27 Uji autokorelasi dalam model regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara error (kesalahan) pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. 1 14 Jika terjadi korelasi di antara keduanya, maka disebut terjadi autokorelasi. Salah cara bisa dimanfaatkan guna mendeteksinya ialah Run Test. 2. Uji Heterokedastitas Menentukan apakah varians sisa bervariasi di antara data regresi adalah inti dari uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas, yang ditandai oleh ketidakmerataan ini, dapat menurunkan kualitas model. Masalah ini sering muncul pada data cross-sectional yang mencakup ukuran sampel kecil dan besar. Karenanya, tes ini sangat penting guna memastikan model regresi pada studi tersebut dapat diandalkan.. 3.6 1 5 22 3 Analisis Regresi Linear Berganda ialah metode analitis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk menentukan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam studi ini, analisis regresi digunakan untuk membangun model yang dapat menggambarkan hubungan ini secara kuantitatif.. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Tes F dipergunakan mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan signifikan, yaitu untuk menilai apakah variabel-variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen dalam model.. 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Tes t pada model regresi dimanfaatkan guna menghitungkan sampai dimana tiap variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Tes dilakukan menilai signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel, sehingga memberikan dasar untuk menentukan

penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan.. 2. Koefisien Determinasi (R^2) (R^2) dimanfaatkan guna menggambarkan sejauh mana model regresi selaras beserta data dianalisis. 31 Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan variabel independen pada desain mempunyai kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, makin rendah nilai R^2 , makin terbatas kompetensi variabel independen guna menggambarkan perubahan pada variabel dependen.. 3.4.5 Model Regensi dan Analisis Data Planel

Untuk menentukan sifat dan tingkat hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen, serta arah dan besarnya hubungan tersebut, model regresi digunakan dalam analisis statistik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang paling berpengaruh dalam memahami hasil. Dengan menggabungkan data time series dan cross- sectional, analisis data panel unggul dibandingkan pendekatan yang hanya mengandalkan satu jenis data dalam hal uji kekuatan dan estimasi efisiensi. Model Efek Umum, Model Efek Tetap, dan Model Efek Acak adalah tiga metode utama yang dapat digunakan dalam analisis data panel. Model Efek Umum mengabaikan variasi individu dalam atribut dan memperlakukan semua item data seolah-olah dipengaruhi oleh variabel independen 29 yang sama. Model Efek Tetap, di sisi lain, fokus pada perubahan pada orang yang sama seiring waktu dengan mengontrol dampak faktor tak teramati yang tetap konstan. Model Efek Acak memberikan estimasi yang lebih efisien ketika variasi disebabkan oleh variabel yang tidak dapat diamati secara langsung, karena, tidak seperti dua model lainnya, model ini memasukkan variasi individu sebagai bagian dari analisis dan menganggapnya sebagai acak. Untuk memilih model terbaik dan memastikan keabsahan studi, kita membandingkan Model Efek Umum dan Model Efek Tetap menggunakan uji seperti uji Chow untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan. Untuk menentukan mana dari dua model regresi panel— (FEM) sertas (REM)— yang lebih selaras, para statistikawan memanfaatkan tes Hausman. Tes ini mencari korelasi antara variabel independen dan istilah kesalahan model guna menentukan model mana yang

lebih baik serta memberikan estimasi lebih akurat.. BAB IV 4.1

Deskripsi Data Studi memanfaatkan data sekunder didapat atas pelaporan tahunan perusahaan infrastruktur ada pada (BEI) 2020 sampai 2023. Visi dasar studi guna mengkaji keberpengaruhan modal intelektual, ukuran perusahaan, serta inflasi atas nilai perusahaan. Sumber data didapat atas website BEI serta tiap korproasi. Pengambilan sampel memanfaatkan desain sampling purposif, ialah pemilihan sampel berdasarkan tolak ukur sudah ditentukan sebelumnya. 24 Dari total 70 perusahaan, 22 perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode 30 pengamatan, dan 19 perusahaan tidak memenuhi rentang waktu pengamatan. Karenanya, cuma 29 perusahaan memenuhi kriteria serta dimanfaatkan sebagai sampel. 43 Selama empat tahun pengamatan, total 116 data sampel diperoleh serta dimanfaatkan studi ini.. 28 4.2

Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian secara ringkas dan komprehensif. 36 Analisis ini mencakup nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan simpangan baku dari setiap variabel yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan di bawah ini. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q menunjukkan nilai maksimum 9,46209 yang dicapai oleh PT Himalaya Energi Perkasa Tbk pada tahun 2022. Hal ini mencerminkan valuasi pasar yang tinggi dan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 0,486510 ditemukan pada PT Cikarang Listrindo Tbk pada tahun 2021, menunjukkan kondisi undervalued atau tekanan pasar yang signifikan. Nilai median sebesar 1,56401 dan nilai rata-rata sebesar 1,571785 menunjukkan bahwa, secara umum, perusahaan dalam sampel memiliki nilai pasar sedikit lebih tinggi daripada nilai buku mereka, meskipun masih relatif rendah dan menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum mendapatkan apresiasi optimal dari pasar. Hasil analisis statistik deskriptif variabel modal intelektual menunjukkan nilai maksimum 71,79910 yang dicapai oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk pada tahun 2023, menunjukkan pengelolaan modal intelektual yang sangat baik, terutama

dalam hal sumber daya manusia, inovasi, dan efisiensi. 31 Sebaliknya, nilai minimum -6.772.692 dicapai oleh PT Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2021, mencerminkan kontribusi modal intelektual yang sangat rendah terhadap penciptaan nilai korporat. Nilai median variabel ini tercatat sebesar 16,69298, sementara nilai rata-rata 19,97320 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mampu memanfaatkan modal intelektual secara positif untuk meningkatkan nilai tambah. Berdasarkan statistik deskriptif, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum 32,49325 yang dicapai oleh Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2023, dan nilai minimum 21,90683 yang dimiliki oleh Himalaya Energi Perkasa Tbk pada tahun yang sama. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, sementara perusahaan yang lebih kecil cenderung kurang optimal dalam penilaian pasar. Nilai median sebesar 29,30129 dan nilai rata-rata sebesar 29,03163 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki ukuran yang cukup besar dan stabil dalam hal total aset. Variabel inflasi studi menggambarkan nilai maksimum sebesar 5,508081 yang berasal dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 2022, di mana inflasi tinggi dapat menekan margin keuntungan perusahaan akibat meningkatnya biaya proyek. Sebaliknya, nilai minimum sebesar -24,00949 terjadi pada tahun 2020, mencerminkan kondisi inflasi yang sangat rendah yang memungkinkan efisiensi biaya dan potensi peningkatan profitabilitas perusahaan. Nilai median sebesar 2,244124 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada dalam kondisi inflasi yang relatif stabil. Namun, nilai rata-rata yang sangat rendah bahkan negatif sebesar -0,50329 mengindikasikan adanya ketimpangan distribusi, yang disebabkan oleh beberapa nilai ekstrem selama periode observasi. 32 4.3

Pemilihan Model Regresi Penelitian ini memanfaatkan 3 desain regresi panel, ialah (CEM), (FEM), serta (REM), yang dirancang guna mengolah data kombinasi time series serta cross-section. Memilih desain yang tepat penting untuk memastikan analisis yang akurat terhadap variasi data. Untuk menentukan desain terbaik, diaktualisasikan tes Chow, Hausman, serta

(LM) sebagaimana diberikan masukan Hutagalung et al. (2018). Hasil Uji Chow mengarah pada pemilihan FEM, sedangkan Uji Hausman dan LM mendukung penggunaan REM. Berlandaskan temuan tes desain paling selaras studi ini ialah (REM). 4.4 Uji Asumsi Klasik Berlandaskan temuan memilih desain regresi, studi memanfaatkan (REM) sebagai model estimasi. Mengacu pada Hidayat et al. (2020), penggunaan REM tidak memerlukan uji asumsi klasik karena desain estimasi dimanfaatkan (GLS), telah mampu mengatasi potensi pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam analisis regresi. 4.5 Analisis Regresi Data Panel Penelitian ini menggunakan desain (REM) berlandaskan temuan tes Hausman menggambarkan REM merupakan model yang paling sesuai. 1. Hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta bernilai 1,551708 dengan signifikansi 0,00001, yang berarti saat seluruh variabel independen bernilai nol, nilai perusahaan diperkirakan sebesar 1,551708. 2. Variabel Intellectual Capital memiliki koefisien negatif senilai -0,000285 beserta taraf sig 0,8795, yang menggambarkan tak ada keberpengaruhan signifikan atas nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan mempunyai koefisien senilai -0,050843 beserta taraf sig 0,0003, yang mengindikasikan adanya keberpengaruhan negatif serta signifikan atas nilai perusahaan. 4. Variabel inflasi mendeskripsikan koefisien positif senilai 0,004069 beserta taraf sig 0,0322, jadi bisa diambil simpulan inflasi ada keberpengaruhan signifikan atas nilai perusahaan. 4.6 Uji Hipotesis ialah desain statistik dimanfaatkan guna menilai kebenaran asumsi pada suatu studi. Dalam studi ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: uji kelayakan model untuk menilai kesesuaian model regresi secara statistik, uji koefisien determinasi untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, serta pengujian hipotesis terhadap masing-masing variabel untuk mengetahui pengaruh signifikan yang ditimbulkan. 4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2). Indikator seberapa baik satu set variabel independen menjelaskan satu set variabel dependen ialah (R^2). Nilai R^2 dapat berkisar antara hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan deskripsi yang lebih akurat



tentang hubungan antara variabel oleh model. Nilai R-squared diselaraskan berkisar 0,140322, atau 14%, digambarkan temuan studi ini. Hal menggambarkan variabel independen hanya dapat menjelaskan sekitar 14% variasi dalam nilai bisnis. Faktor tak termasuk pada model bertanggung jawab atas sisa 86%.. 4.6.2 Uji Singnifikan Parameter Individual (Uji T) Dengan menganalisis nilai probabilitas, uji t menunjukkan bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebuah variabel dianggap sangat penting jika nilai 34 probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji tersebut telah menunjukkan bahw 1. Variabel Intellectual Capital (X1) tak ada keberpengaruhan signifikan atas nilai perusahaan mengingat skor probabilitasnya sebesar 0,8795. 2. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) dan Inflasi (X3) menunjukkan pengaruh signifikan atas nilai perusahaan beserta skor probabilitas tiapnya snilai 0,0003 3. Inflasi (X3) menunjukkan keberpengaruhan signifikan atas nilai perusahaan beserta skor probabilitas 0,0322, ada pada bawah ambang sig 0,05. 4.6.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji F) Ketika ingin mengetahui apakah semua faktor independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen, uji simultan (F-test) adalah metode yang tepat. Jika nilai probabilitas (Prob. F-statistic) kurang dari 0,05, maka uji tersebut dianggap signifikan. Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000171 ditampilkan dalam hasil uji, yang lebih kecil dari ambang batas signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inflasi, ukuran perusahaan, dan modal intelektual semuanya berperan besar dalam menentukan nilai suatu perusahaan. 4.7.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Karena nilai probabilitas variabel Modal Intelektual sebesar 0.8795, yang berada di atas tingkat signifikansi 0.05, hipotesis pertama (H1) ditolak berdasarkan hasil uji t. Hal ini membuktikan bahwa Modal Intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Najib et al. (2024) dan Leny et al. (2024), yang menunjukkan bahwa investor di pasar modal tidak merespons secara positif atau mendasarkan penilaian mereka terhadap perusahaan pada

35 tingkat investasi mereka dalam modal intelektual. Temuan ini bertentangan dengan Teori Berbasis Sumber Daya (RBT), yang menyatakan bahwa kekayaan intelektual dan bentuk kepemilikan sumber daya lainnya dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Di sektor infrastruktur, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mengutamakan aset fisik untuk mendukung operasional mereka, tetapi mereka belum berhasil mengelola atau mengungkapkan bagaimana mereka memanfaatkan aset intelektual seperti sistem, hubungan, serta mutu SDM mereka.

4.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas 0,0003, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. 34 Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima, artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Agustinisih dkk. (2022), Putri dkk. (2024), dan Adevia dkk. (2022). Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset, mencerminkan kemampuan operasional dan potensi pertumbuhan perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi daya tariknya bagi investor, karena dianggap lebih stabil dan memiliki prospek jangka panjang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan..

4.7.3 Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

berdasarkan temuan tes t, variabel inflasi mempunyai skor probabilitas sebesar 0,0322, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, sehingga menerima hipotesis ketiga (H3). Menggambarkan inflasi mempunyai keberpengaruh positif serta signifikan atas nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Mikhael et al. (2024), Zuhro et al. (2021), dan Safitri Nur (2021). Inflasi, yang ditandai dengan 36 kenaikan umum harga barang dan jasa, dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, terutama jika perusahaan mampu menyesuaikan harga jualnya untuk mempertahankan margin laba di tengah tekanan biaya yang meningkat..

4.7.4 Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

H4 diterima mengingat skor Prob(F-statistic) < 0,05, sebagaimana



ditunjukkan oleh hasil uji F. Menurut Hidayat dkk. (2020), nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor seperti Modal Intelektual, ukuran perusahaan, dan inflasi secara bersamaan. Kapital intelektual, sebagai sumber daya internal, dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan nilai perusahaan, menurut Teori Berbasis Sumber Daya, secara teoritis mendukung hasil ini. Perusahaan besar lebih cenderung memberikan sinyal positif kepada investor, menurut Teori Sinyal. Sementara itu, iklim bisnis yang stabil dihasilkan melalui inflasi yang terkendali. Nilai perusahaan meningkat sebagai hasil dari kombinasi ketiga faktor tersebut.. BAB V PENUTUP Studi bermaksud guna megkaji keberpengaruhan ukuran perusahaan, modal intelektual, serta inflasi atas nilai perusahaan bidang insfrastruktur ada pada BEI 2020 hingga 2023. Berlandaskan temuan serta pengolahan serta pengkajian data, kesimpulan berikut didapat:: 1. Selama periode observasi, Intellectual Capital tak menunjukkan pengaruh signifikan atas nilai perusahaan sektor insfrastruktur. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan serta manajerial aset tak berwujud, contohnya pengetahuan dan inovasi, tak secara langsung 37 berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini diduga disebabkan oleh karakteristik sektor insfrastruktur yang lebih menitikberatkan pada aset fisik dan investasi jangka panjang dibandingkan dengan sumber daya intelektual. 2. Ukuran perusahaan terbukti mempunyai keberpengaruhan signifikan atas nilai perusahaan. Korporasi beserta total aset besar biasanya dipandang lebih stabil secara finansial dan memiliki kemampuan operasional jauh kokoh, jadi mampu menarik minatnya investor dan memberikan dampak positif atas kenaikan nilai perusahaan. 3. Variabel inflasi juga ada keberpengaruhan signifikan atas nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan dalam konteks sektor insfrastruktur, inflasi tidak selalu memberikan dampak negatif. Justru, dalam kondisi tertentu, inflasi dapat mendorong kenaikan pendapatan melalui penyesuaian tarif proyek atau biaya layanan, yang kemudian memperbaiki persepsi pasar atas kinerja serta prospek korporasi. 4. Secara simultan, ketiga variabel intellectual

capital, ukuran perusahaan, serta inflasi mempunyai hubungan signifikan atas nilai perusahaan. 25 Pengelolaan modal intelektual mencakup teknologi, kreativitas, dan sumber daya manusia, dapat meningkatkan efisiensi serta mendorong inovasi perusahaan. Di sisi lain, skala perusahaan yang besar memberikan keunggulan dalam akses pendanaan dan kekuatan operasional. Sementara itu, kemampuan perusahaan dalam merespons perubahan inflasi menjadi kunci untuk mempertahankan stabilitas dan daya saing. karenanya, 3 elemen terkait berkaitan guna menetapkan nilai perusahaan bidang infrastruktur Indonesia. 5.2 Keterbatasan 38 Pada proses rancangan studi ini, ada batasan perlu diakui oleh peneliti, seperti: 1. 1 3 7 12 26 Nilai adjusted R-squared sebesar 14% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen masih terbatas. Artinya, terdapat sekitar 86% variasi yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak dijadikan fokus dalam penelitian ini. 2. Studi cuma meliputi rentang 2020 sampai 2023, jadi hasil yang diperoleh belum mampu menggambarkan dinamika jangka panjang maupun kondisi yang terjadi di luar periode tersebut. 3. Pengukuran inflasi dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat inflasi nasional tahunan secara umum, tanpa mempertimbangkan kemungkinan perbedaan karakteristik dan sensitivitas ekonomi yang khas pada sektor infrastruktur, yang mungkin memerlukan pendekatan inflasi yang lebih spesifik terhadap sektor terkait. 5.3 Saran a. Bagi peneliti selanjutnya Studi kedepannya harapannya bisa memanfaatkan metode perhitungan sesuai dengan fokus kajian serta memastikan data yang digunakan akurat dan mudah diakses. Selain itu, perluasan sampel bidang industri lainnya serta periode waktu lebih lama dapat dilakukan guna temuan studi jadi lebih umum serta relevan. Penambahan variabel seperti leverage dan likuiditas juga dapat dipertimbangkan guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, yang tercermin dari peningkatan nilai adjusted R-squared. b. Bagi investor 39 Temuan studi harapannya bisa membagikan kontribusi sebagai dasar pertimbangan bagi investor guna menilai serta menentukan putusan investasi pada korporasi sektor infrastruktur. c.

REPORT #27640549

Bagi pembuat kebijakan Pemerintah diharapkan dapat mempertahankan kestabilan inflasi serta mendorong pengembangan intellectual capital melalui kebijakan dan pemberian insentif, sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, terutama di sektor infrastruktur d. Bagi perusahaan insfratuktur Perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan serta pelaporan intellectual capital sebagai bagian dari perencanaan strategis jangka panjang, sehingga potensi aset intelektual tersebut dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan nilai perusahaan. 40



REPORT #27640549

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.89% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/32097/1/Akuntansi_31402100169_fullpdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.77% repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=38003&bid=14059	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	0.75% eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/6168/1/Skripsi%20Delariani%20%28022115225%29....	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.63% ojs.unud.ac.id https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/download/99934/55643	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.55% repository.ub.ac.id https://repository.ub.ac.id/162675/1/Ardelia%20Rezeki%20Harsono.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.52% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/9893/26/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.52% jurnal.itscience.org https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/download/3583/2883/15966	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.49% jurnal.untirta.ac.id https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/download/4213/3109	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.48% e-journal.unmas.ac.id https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/1717/1379/..	●



REPORT #27640549

INTERNET SOURCE

10. **0.47%** repository.umy.ac.id

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/18403/BAB%20I.pdf?...>

INTERNET SOURCE

11. **0.44%** jurnal.fe.unram.ac.id

<https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/1806/797/7316>

INTERNET SOURCE

12. **0.43%** repository.unibos.ac.id

<https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/703/03.%20B..>

INTERNET SOURCE

13. **0.41%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9442/9/Bab%20II.pdf>

INTERNET SOURCE

14. **0.39%** ulilalbabinstitute.id

<https://ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/download/1334/1125/2344>

INTERNET SOURCE

15. **0.35%** repository.unpkediri.ac.id:443

https://repository.unpkediri.ac.id:443/10068/1/RAMA_61201_19102020145.pdf

INTERNET SOURCE

16. **0.32%** journal.ipb.ac.id

<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmo/article/download/39805/23263>

INTERNET SOURCE

17. **0.3%** ejurnal.seminar-id.com

<https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe/article/download/7046/3602/>

INTERNET SOURCE

18. **0.3%** journal.umy.ac.id

<https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/22311/pdf>

INTERNET SOURCE

19. **0.29%** ejournal.undiksha.ac.id

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/78494/30231>

INTERNET SOURCE

20. **0.27%** ojs.pseb.or.id

<https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeh/article/download/837/659/1657>



REPORT #27640549

INTERNET SOURCE	
21. 0.26% inobis.org	●
https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/download/320/294/2103	
INTERNET SOURCE	
22. 0.26% jurnal-stiepari.ac.id	●
https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang/article/download/2242/1987/81..	
INTERNET SOURCE	
23. 0.25% perpustakaan.bappenas.go.id	●
https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data...	
INTERNET SOURCE	
24. 0.25% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/1795/2/NASKAH%20PUBLIKASI_11160000193_MEYLA...	
INTERNET SOURCE	
25. 0.24% scholar.ummetro.ac.id	●
https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/aktiva/article/download/8627/3291/	
INTERNET SOURCE	
26. 0.23% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/6584/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
27. 0.22% ejournal.unsrat.ac.id	●
https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/53619/45199	
INTERNET SOURCE	
28. 0.22% repository.mediapenerbitindonesia.com	●
http://repository.mediapenerbitindonesia.com/358/1/7.%20K%2073%20-%20M...	
INTERNET SOURCE	
29. 0.22% jaa.unram.ac.id	●
https://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/download/11/12/37	
INTERNET SOURCE	
30. 0.2% repository.unissula.ac.id	●
http://repository.unissula.ac.id/34781/1/Akuntansi_31402000278_fullpdf.pdf	
INTERNET SOURCE	
31. 0.2% ejournal.uniks.ac.id	●
https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/4067/3026	



REPORT #27640549

INTERNET SOURCE	
32. 0.19% ejournal.raharja.ac.id	●
https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/ijacc/article/download/2671/1625	
INTERNET SOURCE	
33. 0.18% repo.usni.ac.id	●
http://repo.usni.ac.id/3933/2/Trifena%20Sarumaha%20-%20041701503125098%..	
INTERNET SOURCE	
34. 0.18% www.ecojoin.org	●
https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/download/877/837	
INTERNET SOURCE	
35. 0.17% ejournal3.undip.ac.id	●
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/36383/27...	
INTERNET SOURCE	
36. 0.17% jurnal.fe.unram.ac.id	●
https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/2060/864/8433	
INTERNET SOURCE	
37. 0.17% repository.umy.ac.id	●
https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16511/BAB%20IV.pdf...	
INTERNET SOURCE	
38. 0.16% jurnal.ubd.ac.id	●
https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/download/3774/2695/13370	
INTERNET SOURCE	
39. 0.15% ojs3.unpatti.ac.id	●
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/download/11123/6839/	
INTERNET SOURCE	
40. 0.15% www.metrotvnews.com	●
https://www.metrotvnews.com/read/NxGCz1AR-suku-bunga-the-fed-dan-penga...	
INTERNET SOURCE	
41. 0.14% scholar.unand.ac.id	●
http://scholar.unand.ac.id/60704/2/BAB%20I.pdf	
INTERNET SOURCE	
42. 0.13% ejournal3.undip.ac.id	●
https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/41640/30...	



REPORT #27640549

INTERNET SOURCE

43. **0.13%** repositorybaru.stieykpn.ac.id

<http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/974/>



INTERNET SOURCE

44. **0.12%** jra.politala.ac.id

<https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/179/71>



INTERNET SOURCE

45. **0.08%** eprints.ums.ac.id

<https://eprints.ums.ac.id/67699/6/BAB%20IV.pdf>

